BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini berbicara mengenai kehidupan sosial, tidak terlepas dari masyarakat. Masyarakat terbentuk berawal dari seorang individu ketika hidup bersama dengan individu lain dan mereka saling berinteraksi, membuat sebuah kelompok kecil sampai kelompok besar. Dimana mereka menempati suatu daerah tertentu, yang secara tidak langsung terdapat struktur sosial di dalamnya. Struktur tersebut terbentuk, karena adanya perbedaan status antara individu satu dengan individu lain. Akan tetapi, dewasa ini banyak makna mengenai struktur sosial yang berkembang di masyarakat luas.

Struktur sosial dipahami sebagai suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk masyarakat. Unsur-unsur ini saling berhubungan satu dengan yang lain secara fungsional. Artinya kalau terjadi perubahan salah satu unsur, unsur yang lain akan mengalami perubahan juga. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa struktur sosial adalah kerangka yang dapat menggambarkan kaitan berbagai unsur dalam masyarakat. Sementara Soeleman B. Taneko menjelaskan bahwa struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok yakni kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial serta lapisan-lapisan sosial.

¹ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 39.

Membahas masalah kelompok dan struktur sosial tidak terlepas dari ikatan atau lindungan suatu lembaga, baik bertaraf lokal maupun nasional. Merambah ke tingkat Nasional Negara Indonesia merupakan negara berkembang atau bisa di sebut sebagai negara dunia ketiga. Sebagai negara berkembang maka pemerintah gencar melakukan pembangunan. Pembangunan tersebut di lakukan di seluruh aspek kehidupan masyarakat, namun hal yang paling signifikan dalam pembangunan adalah bidang Ekonomi. Karena bidang ekonomi merupakan aspek paling pokok dan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat.

Menurut Agus Salim, pembangunan merupakan suatu proses perencanaan sosial yang di lakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memunculkan perubahan sosial pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Disisi lain, menurut Agus Salim, perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat mencakup tiga struktur. Perubahan tersebut diawali dengan perubahan pada struktur ekonomi, kemudian diikuti dengan perubahan pada struktur sosial dan yang terakhir perubahan dalam struktur kultural/ struktur ideologi.²

Pembangunan di bidang ekonomi dapat membawa dampak bagi masyarakat. Dampak yang timbul akibat pembangunan ekonomi dapat berupa perubahan-perubahan sosial yang cukup signifikan, misalnya dalam mendukung perkembangan ekonomi masyarakat, pemerintah lebih serius memperbaiki infrastruktur umum, dukungan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan

² Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah) melalui pemerintah daerah, dan di bukanya pasar bebas, baik dalam lingkup lokal, Nasional, dan Internasional.

Kemajuan pembangunan ekonomi yang telah digagas oleh pemerintah merambah ke berbagai daerah, tidak hanya fokus pada masyarakat kota, melainkan masuk dalam wilayah desa. Ada beberapa latar belakang masuknya pembangunan bidang ekonomi diwilayah desa. Karena generasi yang sangat berpengaruh adalah generasi muda yang hidup didesa, yang sebagian besar mereka sebenarnya mempunyai banyak potensi untuk memajukan daerahnya sendiri, hingga ke daerah lain. Usaha yang dapat di lakukan oleh pemerintah daerah adalah melakukan sosialisasi kewirausahaan, pelatihan soft skill, hard skill, dan pelatihan metode bertani yang baik.

Pembangunan di wilayah desa rata-rata bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini dilakukan karena didesa masih banyak lahan pertanian dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Namun saat ini hasil pertanian masyarakat desa terancam menurun. Ancaman hasil pertanian di Indonesia juga di rasakan oleh masyarakat Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

Dua puluh tahun yang lalu mayoritas masyarakat desa Bangorejo berprofesi sebagai petani musiman. Musiman yang di maksud setiap 3 bulan sekali masyarakat desa Bangorejo harus mempunyai inovasi untuk mengganti jenis tanaman di lahan pertaniannya. Karena pada dua puluh tahun yang lalu, tanaman padi dan sayur-sayuran lah yang menjadi produk andalan hasil pertanian masyarakat desa Bangorejo. Keadaan para pemuda-pemudi banyak yang pengangguran, banyak tindak kriminal (mabuk-mabuk an, tukang palak,

dan lain sebagainya), banyak masyarakat yang pergi mengadu nasib ke luar negeri (TKI dan TKW).

Seiring perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan ekonomi semakin kuat, ada salah satu orang bernama Bapak Anjam di desa Bangorejo beliau berasal dari Tulungagung membawa bibit tanaman, melakukan percobaan menanam buah jeruk dilahan pertanian salah satu masyarakat desa Bangorejo. Ternyata uji coba yang di lakukan oleh Bapak Anjam tersebut berhasil dan mendapat respon baik dari masyarakat Bangorejo. Dari hasil yang dilakukan oleh Bapak Anjam, akhirnya banyak masyarakat Bangorejo antusias menanam buah jeruk di lahan pertanian. Dan hasil pertanian buah jeruk masyarakat Bangorejo dikirim ke pasar-pasar besar (Surabaya, Yogyakarta, dan Jakarta) serta diluar pulau (Bali, Sumatera, dan Kalimantan).

Perkembangan pertanian jeruk di Desa Bangorejo mempengaruhi kemajuan perekonomian masyarakat Bangorejo. Pada awal tahun 2000 an Desa Bangorejo menjadi desa penghasil jeruk terbesar di wilayah Banyuwangi Selatan. Hal ini di dukung dengan mayoritas masyarakat nya tidak hanya berpaku pada tanaman musiman seperti padi dan sayur-sayuran. Akan tetapi masyarakat desa Bangorejo lebih fokus dengan pertanian jeruk. Hasil dari pertanian jeruk sangat menjanjikan dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidup masyarakat, terutama dalam bidang perekonomian.

Dilihat dari pekerjaan dan penghasilan masyarakat Desa Bangorejo rata-rata tergolong menengah ke atas. Status sosial tetinggi di dalam masyarakat Desa Bangorejo dipegang oleh seorang pengusaha pengepul buah jeruk (bos jeruk). Kemajuan perekonomian masyarakat Bangorejo yang

berasal dari pertanian buah jeruk menjadi sangat menarik untuk diteliti, karena mempengaruhi perubahan sosial masyarakat setempat, mulai dari maindset masyarakat dalam bertani, kepedulian akan pentingnya pendidikan anak-anak mereka. Perubahan yang terjadi di karenakan perekonomian semakin maju sehingga fikiran masing-masing individu semakin terbuka. Disamping itu terdapat keunikan dari perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Bangorejo adalah hampir semua warga setempat mempunyai investasi lahan pertanian buah jeruk, meskipun mereka mempunyai usaha yang lain. Melimpahnya hasil pertanian buah jeruk juga mendorong masyarakat desa Bangorejo untuk bisnis dagang buah jeruk baik pada lingkup kecil maupun besar (pedagang eceran maupun pengepul buah jeruk).

Dari pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui perubahan sosial ekonomi yang terjadi didesa Bangorejo pasca adanya pertanian buah jeruk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan diatas dan untuk memahami fenomena tersebut, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah, bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat petani jeruk Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan permasalahan yang telah di sebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat petani jeruk Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang Sosiologi Ekonomi
- b. Untuk dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat di bangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi semua pihak terutama bagi mahasiswa Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi mengenai perubahan sosial di bidang ekonomi petani jeruk.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan.

E. Definisi Konseptual

Penelitian yang berjudul "Perubahan Sosial Petani Jeruk (Studi Kasus di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)" maka untuk memperoleh suatu gambaran dalam memahami pembahasan ini, penulis akan menegaskan mengenai definisi konsep. Adapun pengertian dan maksud judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Sosial

Perubahan Sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan.³

Perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.⁴

Menurut pendapat Gillin John dan John Philip Gillrin menyatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah di terima, yang disebabkan karena perubahan kondisi geografis, ideologi maupun karena adanya defusi atau penemuan-penemuan sanitasi.⁵

Dari berbagai pengertian menurut beberapa referensi, maka perubahan sosial yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu perubahan sosial yang terletak pada perubahan kehidupan ekonomi masyarakat Desa

⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers,cet ke 2, 2014), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006). 23.

⁵ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi pasca adanya pertanian jeruk.

2. Petani Jeruk

Petani jeruk adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian terutama dalam aktivitas menumbuhkan dan mengelola tanaman jeruk dengan tujuan mendapatkan hasil untuk dikonsumsi sendiri maupun diperjual belikan⁶.

Petani jeruk bukan hanya sebagai penggarap lahan pertanian jeruk tetapi juga sebagai manajer baik dalam lingkup keluarga sendiri maupun dilingkungan masyarakat sekitar⁷.

Dari beberapa referensi diatas maka menurut peneliti petani jeruk adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian, dengan kegiatan mengolah tanah,memelihara dan merawat tanaman jeruk untuk dikonsumsi sendiri maupun diperjual belikan.

3. Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu aktifitas yang berkembang dimasyarakat luas seperti aktivitas produksi, pengolahan, distribusi, pemasaran ke berbagai lembaga perekonomian yang ada, guna memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya⁸.

Menurut peneliti ekonomi dalam penelitian ini adalah kemampuan masyarakat desa Bangorejo dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mampu membiayai anaknya sampai perguruan tinggi, mampu dalam

⁸ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁶ Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 10.

⁷ Soetriono, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Malang: Bayumedia, 2006), 27.

menunaikan ibadah umroh dan haji, serta mampu membeli barang-barang pelengkap (mobil).

F. Telaah Pustaka

Dari beberapa judul penelitian yang pernah di lakukan terdapat keterkaitan dengan judul penelitian "Perubahan Sosial Petani Jeruk (Studi Kasus di Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi) adalah sebagai berikut :

- 1. Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang di ambil penulis adalah skripsi yang berjudul "Masyarakat dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Perubahan Sosial Dalam Bidang Ekonomi Di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)⁹ yang di tulis oleh Rizkya Arina Fatihatin, Program Studi Sosiologi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013. Adapun hasil penelitian yang telah ditemukan adalah sebagai berikut:
 - a. Perubahan sosial dalam bidang ekonomi yang terjadi di desa Pugeran berupa semakin banyaknya orang yang berwirausaha. Dulu mayoritas warga Pugeran bekerja sebagai petani dan wirausaha
 - b. Perubahan yang terjadi didesa Pugeran antara lain disebabkan oleh berdirinya pabrik Sampoerna dan kebutuhan hidup semakin meningkat.

.

⁹ Rizkya Arina Fatihatin, *Masyarakat dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Perubahan Sosial Dalam Bidang Ekonomi Di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)*, (SH.Skrip, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013)

- c. Dampak positif yang terjadi antara lain adalah semakin mudahnya warga dalam memenuhi kebutuhannya dan semakin meningkatnya pendapatan yang diperoleh warga desa Pugeran. Dampak negatifnya yaitu terjadinya konflik yang tidak kasat mata antara sesama pebisnis.
- 2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang di ambil penulis adalah skripsi yang berjudul "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin Setelah Berdirinya PT Perkebunan Mitra Ogan¹⁰ yang di tulis oleh Nirtasari, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya pada tahun 2013. Isi dari hasil penelitian skripsi tersebut adalah:

Perubahan sosial masyarakat Desa Tanah Abang setelah berdirinya PTP MO meliputi perubahan-perubahan pola pikir dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan, perubahan struktur sosial yang terlihat dari perubahan status sosial masyarakat desa Tanah Abang dan bertambahnya jumlah penduduk yang menyebabkan mobilitas masyarakat meningkat. Perubahan pada aspek ekonomi berupa bertambahnya mata pencaharian dan meningkatnya pendapatan masyarakat kemudian dari aspek perubahan lingkungan yaitu berupa perubahan lahan serta terbukanya akses jalan antar desa.

 Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diambil penulis adalah skripsi yang berjudul, "Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Pada Pengembangan Objek Wisata (Studi Deskriptif Pada Jembangan Alam di

-

Nirtasari, Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin Setelah Berdirinya PT Perkebunan Mitra Ogan, (SH. Skrip, Universitas Sriwijaya, 2013)

Kebumen), yang ditulis oleh Andini Puspitasari, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2014¹¹. Isi dari hasil penelitian skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian ini berhasil menemukan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Jembangan, sebelum dan sesudah dibukanya Jembangan Wisata Alam. Awalnya masyarakat sulit untuk mengakses dunia luar karena sarana dan prasarana yang ada terbatas bahkan tidak memadai, kini dengan dibukanya Jembangan Wisata Alam sarana dan prasarana semakin membaik. Tidak hanya sarana dan prasarana, Desa Jembangan ini sendiri semakin dikenal oleh masyarakat luar, di area Jembangan warga dibebaskan untuk mengelolanya sehingga, warga dapat mengekspresikan kelebihan mereka untuk dijadikan sebagai mata pencaharian baru. Dalam mengembangkan Jembangan Wisata Alam ini Desa bekerjasama dengan CV Bumen Alam indah, dengan perjanjian kontrak selama 5 tahun dan bisa diperpanjang. Dengan adanya kerjasama ini dapat memberikan peluang kesejahteraan bagi masyarakat.

4. Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diambil penulis adalah skripsi yang berjudul, "Dampak Industri Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balareja Tangerang Banten, yang ditulis oleh Akhmad Asep Erista, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas

.

¹¹ Andini Puspitasari, *Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Pada Pengembangan Objek Wisata (Studi Deskriptif Pada Wisata Jembangan Alam Kebumen)*, (SH Skrip, Universitas Gadjah Mada Yoyakarta, 2014).

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014¹². Isi dari hasil penelitian skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisa data dari penelitian tersebut terdapat hasil bahwa dampak sosial adalah nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata. Sedangkan dari sisi ekonomi adalah penghasilan tambahan,memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin, tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata.

Dari penjabaran empat penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkya Arina Fatihatin adalah perubahan sosial ekonomi yang disebabkan oleh berdirinya pabrik Sampoerna sehingga masyarakat setempat tidak hanya menjadi petani saja, melainkan juga berwirausaha. Namun dalam penelitian ini perubahan sosial ekonomi dibaawa oleh seorang aktor, yaitu yang bernama bapak anjam, beliau yang mensosialisasikan hasil pertanian jeruk kepada masyarakat sehingga masyarakat setempat tertarik dan semuanya membuahkan hasil yang baik. Masyarakat tidak bergantung pada pertanian musiman saja, melainkan lebih fokus pada pertanian jeruk. Dan pada akhirnya perekonomian masyarakat desa Bangorejo mengalami peningkatan.

¹² Akhmad Asep Erista, *Dampak Industri Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balareja Tangerang Banten*, (SH Skrip, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nirtasari adalah perubahan sosial ekonomi yang disebabkan oleh berdirinya PTP MO yang mempengaruhi sektor informal seperti pada bidang perdagangan barang maupun jasa yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan perubahan perubahan pola pikir, wawasan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan, perubahan struktur sosial yang terlihat dari perubahan status sosial. Namun dalam penelitian ini perubahan sosial ekonomi pasca adanya pertanian jeruk mempengaruhi perubahan sosial masyarakat setempat, mulai dari maindset masyarakat dalam bertani, kepedulian akan pentingnya pendidikan anak-anak mereka. Perubahan yang terjadi di karenakan perekonomian semakin maju sehingga fikiran masing-masing individu semakin terbuka. Disamping itu terdapat keunikan dari perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Bangorejo adalah hampir semua warga setempat mempunyai investasi lahan pertanian buah jeruk, meskipun mereka mempunyai usaha yang lain.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Andini Puspitasari adalah, dengan dibukanya Wisata Alam Jembangan sarana dan prasarana semakin membaik, desa Jembangan semakin dikenal oleh masyarakat luar dan warga bebas mengelolanya sehingga dapat menjadi mata pencaharian baru. Namun dalam penelitian ini perubahan sosial yang terjadi dikarenakan adanya pertanian jeruk yang dapat merubah kehidupan social ekonomi masyarakat petani jeruk menjadi lebih baik, dan semakin berkembangnya kepedulian tentang pendidikan anak-anaknya.

d. Penelitian yang dilakuakan oleh Akhmad Asep Erista adalah dampak industri terhadap perubahan sosial masyarakat desa Tobat adalah nilai kekeluargaan masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin baik, masyarakat memiliki kesadaran tentang mutu pendidikan, memiliki penghasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik, yaitu disiplin dan rajin. Namun dalam penelitian ini perubahan sosial petani jeruk adalah mengurangi pengangguran, karena banyaknya pekerjaan dari lahan pertanian jeruk, mulai dari proses pemeliharaan sampai pada pemasaran, membutuhkan banyak tenaga manusia. Serta masyarakat semakin peduli akan pentingnya pendidikan anak-anaknya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan didalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan didalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna ¹³.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian sebagai berikut:

.

¹³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014),1

a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus. Pendekatan ini merupakan suatu studi kasus yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi,atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Dalam penelitian studi kasus terdapat dua pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti.

Pertama, kasus sebagai kejadian tunggal yang berpisah atau berbeda secara diskriminatif dengan tingkah laku dan tradisi pada umumnya, sehingga kasus tersebut dipandang sebagai penyimpangan atau deviasi sosial. Kedua, kasus yang merupakan tradisi normatif yang bukan sekedar gejala melainkan sebagai trade mark dari keadaan masyarakat tertentu yang dikategorikan sebagai kebudayaan¹⁴.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. 15

¹⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 87.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 10.

Strauss dan Corbin dalam buku *Basics of Qualitative Research* menyebutkan bahwa penelitian kulitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal-balik.¹⁶

Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena menurut peneliti metode ini sesuai dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti, serta beranggapan dapat digunakan untuk menjawab, lebih mendalami dan memahami Perubahan Sosial Petani Jeruk di desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti adalah di Dusun Bangorejo, Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di bagian Banyuwangi Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

Anselm Strauss & Juliet Corbin, Basics of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques, Penj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4-5.

- Pertanian jeruk mempengaruhi perubahan sosial masyarakat setempat, mulai dari maindset masyarakat dalam bertani, dan kepedulian akan pentingnya pendidikan anak-anak mereka
- Terdapat keunikan dari perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Bangorejo adalah hampir semua warga setempat mempunyai investasi lahan pertanian buah jeruk, meskipun mereka mempunyai usaha yang lain.

b. Waktu Penelitian

Waktu dalam proses penelitian ini adalah ketika peneliti melakukan observasi atau pengamatan selama menjadi warga masyarakat desa Bangorejo di lokasi penelitian,studi pra lapangan, melakukan studi lapangan atau proses penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan setelah adanya pengesahan proposal penelitian antara bulan Oktober sampai Desember.

4. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subyek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informan* karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *partisipan*, partisipan digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap

bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif¹⁷.

Subyek penelitian merupakan pihak – pihak yang menjadi pendukung dalam mencari dan menentukan permasalahan dalam penelitian Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil subjek informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Snowball Sampling*. Teknik ini merupakan pengumpulan sampel sumber data yang diawali dengan beberapa informan saja (dengan jumlah sedikit). Informan awal ini kemudian akan mereferensikan atau merekomendasikan informan lain kepada peneliti sesuai dengan kebutuhan data yang ingin dicari peneliti. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperkuat data, melengkapi atau menambah variasi data jika informan awal belum mampu memberikan data yang maksimal. Dengan demikian jumlah sampel sumber data atau informan akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding (*Snowball*)¹⁸. Terdapat pendapat dari referensi lain tentang makna tehnik *Snowball Sampling* yakni tehnik ini pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lamalama menjadi besar. Maksud dari tehnik snowball sampling itu sendiri,

 $^{^{17}}$ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Pustaka Setia, 2012), $88\,$

¹⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 85

yang mana ketika peneliti melakukan penelitian dengan subyek informan sebagaimana data yang diberikan oleh informan satu kurang mendapatkan hasil yang lengkap,maka mencari orang lain lagi yang bertujuan untuk mendapatkan kelengkapan didalam penggalian data guna memperoleh data secara lengkap dan akurat¹⁹. Menurut sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dilapangan yakni berupa hasil wawancara langsung dari informan yang diteliti.

Data ini adalah data dari hasil observasi dan wawancara peneliti. Sebelumya peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu sebelum turun lapangan untuk melakukan wawancara. Disini peneliti harus bisa memilih siapa yang akan dijadikan informan sehingga peneliti bisa mendapat informasi dan keterangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan.

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan mendatangi rumah warga yang sebelumnya sudah ditentukan peneliti untuk membantu memberikan informasi yang relevan. Dalam subjek penelitian ini peneliti mengambil *key informan* seorang tokoh masyarakat (kepala desa) adapun informan yang lain di antaranya petani jeruk, buruh tani

19 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:

Alfabeta,2010), 300.

jeruk, pengepul buah jeruk dan tokoh masyarakat Desa Bangorejo kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data-data yang mendukung data utama. Data yang sengaja ditulis oleh pembuatnya sebagai dokumen sejarah atau dokumen tertulis yang telah diabadikan. Data ini sebagai data pelengkap adanya data utama yang telah diperoleh oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu di Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Data ini berupa arsip desa yang meliputi profil desa yang mencakup tentang keadaan geografis desa Bangorejo.

5. Tahap – tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yakni pra lapangan dan lapangan

a. Tahap pra lapangan

1. Memahami latar belakang penelitian dan Persiapan diri Sebelum terjun ke lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian. Hal itu bisa dilakukan dengan cara menempatkan diri, menyesuaikan penampilan apabila dibutuhkan, atau hal-hal lain bila perlu. Semua itu dilakukan untuk mempermudah proses peneliti melakukan penelitian.

b. Tahap Lapangan

1. Memasuki Lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti menciptakan hubungan yang baik antara peneiliti dan subjek, agar subjek dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan. Keakraban dengan subjek dan informasi yang lainnya perlu dipelihara selama penelitian berlangsung.

2. Berperan serta sambil mengumpulkan data catatan lapangan merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, pengamatan atau menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam pengumpulan data, peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya, seperti: dokumen, laporan, foto, gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.

6. Tekhnik Pengumpulan Data

Adapun tekhnik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melaui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering menggunakan bantuan alat-alat tertentu²⁰. Teknik pengumpulan data yang utama dan dimanfaatkan sebesar-

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014) hal 64

besarnya artinya penelitian ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam pelaksanaan observasi peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melibatkan diri langsung pada aktifitas subyek²¹.

Observasi yang dimaksud peneliti adalah melakukan pengamatan pada aktifitas masyarakat desa Bangorejo, kegiatan sehari hari dan hidup bersama ditengah – tengah masyarakat desa Bangorejo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung²².

Dalam penelitian ini, wawancara semi terstruktur dimanfaatkan untuk menggali agen-agen sosialisasi lain yang berpengaruh terhadap pemilih pemula²³. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan komunikasi dengan informan dengan cara *sharing (diskusi)*, tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung kepada informan warga desa Bangorejo.

c. Dokumentasi

_

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pengantar Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahastya. 2006 , hal 61

²³ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal 56

Dokumentasi ini bisa diperoleh peneliti melalui gambar, rekaman suara, atau tulisan yang diperoleh peniliti melalui subjek secara langsung di lapangan sebagai penguat data²⁴. Dokumentasi dapat menjadikan hasil peneliitian dari pengamatan dan wawancara lebih dapat dipercaya²⁵. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menyimpan data dari informan baik dengan bentuk tulisan, gambar dan rekaman.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam proses analisis data jelas peneliti melakukan klasifikasi data dengan cara memilah-milih data sesuai dengan kategori yang disepakati oleh peneliti. *Deskripsi*, yaitu metode yang diterapkan untuk mengklasifikasi dan mengkategorikan data-data yang telah terkumpul dalam rangka memperoleh pemahaman komprehensif, ²⁶ yakni dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman tentang pertanian jeruk dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek

-

²⁴ Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta, 2003), hal 65

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 15
 Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 245

atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah menegecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Trianggulasi.

Tehnik Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian²⁷. Trianggulasi yang digunakan adalah:

- a. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- b. Trianggulasi Metode, peneliti melakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan.
 Data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, trianggulasi tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.
- c. Trianggulasi Teori, peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, keudian hasil

.

²⁷ Lexy J Moeloeng, MetodePenelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2005) hal 330.

25

dikonsultasikan dengan subjek penelitian sebelum dianggap

mencukupi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan proposal

ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan ke dalam beberapa bab yang

sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Merupakan tahapan awal dasar dari proposal penelitian ini.

Yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan

sistematika pembahasan.

Bab II : Perspektif Perubahan Sosial Ferdinand Tonnies dan Peter L

Berger

Dalam bagian ini materi menjelaskan tentang kajian teori

dan objek kajian yang dikaji, penjelasannya meliputi: Perubahan

sosial ekonomi masyarakat petani jeruk di desa Bangorejo.

Bab III : Perubahan Sosial Petani Jeruk

Pembahasan pada bab ini meliputi deskripsi umum penelitian,

dan deskripsi hasil penelitian. Bab ini berisikan tentang laporan

hasil penelitian, meliputi masyarakat dan perubahan sosial

ekonomi pasca adanya pertanian Jeruk di desa Bangorejo.

BAB IV: Penutup

Bab ini merupakan bab akhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.

